

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia sebab tanpa belajar manusia tidak dapat mengembangkan minat, bakat, dan cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dimaksudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi peserta didik.<sup>1</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, sehingga membawa dampak signifikan terhadap dinamika tantangan serta intensitas persaingan global yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembentukan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan diyakini berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan.<sup>3</sup> Pengetahuan terkait pengembangan manusia dibahas dalam ilmu manajemen sumber daya manusia yang mana didalamnya juga

---

<sup>1</sup> “UU No. 20 Tahun 2003,” Database Peraturan | JDIH BPK, accessed June 5, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>2</sup> Fitri Mulyani and Nur Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2021): hal. 101.

<sup>3</sup> Yuyun Aprilia and Galang Surya Gemilang, “Strategi Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK,” *SEMDIKJAR*, 2023, hal. 58.

membahas tentang kesiapan manusia untuk menghadapi masa depan yang berkaitan dengan karirnya.<sup>4</sup>

Karier merupakan hasil integrasi antara pekerjaan dan kehidupan yang memperhitungkan perjalanan hidup individu serta berkontribusi terhadap berbagai aspek lainnya, termasuk aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Perkembangan karier yang optimal dapat dicapai melalui pendampingan yang didukung oleh pemahaman serta pendidikan yang memadai mengenai perencanaan dan pengelolaan karier. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses pendidikan sebagai usaha untuk mecerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan beberapa pelayanan yang berguna untuk melatih kemampuan siswa serta untuk menyiapkan kehidupannya dimasa depan.<sup>5</sup>

Pengangguran menjadi salah satu masalah besar yang ada di Indonesia, tingginya tingkat pengangguran dapat membawa dampak negatif salah satunya yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan kerap menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal. Selain itu, pengangguran dapat berdampak negatif dari aspek psikologis, salah satunya dengan meningkatkan risiko seseorang melakukan tindakan bunuh diri akibat ketidaksiapan dalam menghadapi kondisi yang dialami.<sup>6</sup> Penyebab maraknya jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya adalah terbatasnya ketersediaan lapangan kerja serta rendahnya tingkat keterampilan para pencari kerja,

---

<sup>4</sup> Mahesa Athalla Aviananda, "Analisis Career Development Karyawan Di Grand Mercure Malang Mirama" (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

<sup>5</sup> Eliza Purba Eryantika, "Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus Di SMK PGRI 2 Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hal. 11.

<sup>6</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA* 3, no. 2 (2015): hal. 58.

termasuk mereka yang memiliki latar belakang pendidikan formal atau biasa disebut pencari kerja terdidik. Permasalahan lain timbul ketika pertumbuhan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan jumlah lulusan yang terus meningkat. Ketimpangan ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan dalam sistem perekonomian suatu wilayah.<sup>7</sup>

Pengangguran merupakan satu diantara beberapa indikator penting dalam permasalahan ekonomi. Tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Secara nasional, angka pengangguran di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang masih memerlukan perhatian dalam upaya penanggulangannya. Pada tahun 2024, persentase pengangguran di Indonesia mencapai 4,82%, yang setara dengan 6,1 juta penduduk, meskipun demikian angka tersebut sudah turun bila dibandingkan tahun sebelumnya (2022 dan 2023) yang hampir tembus angka 8 juta orang.

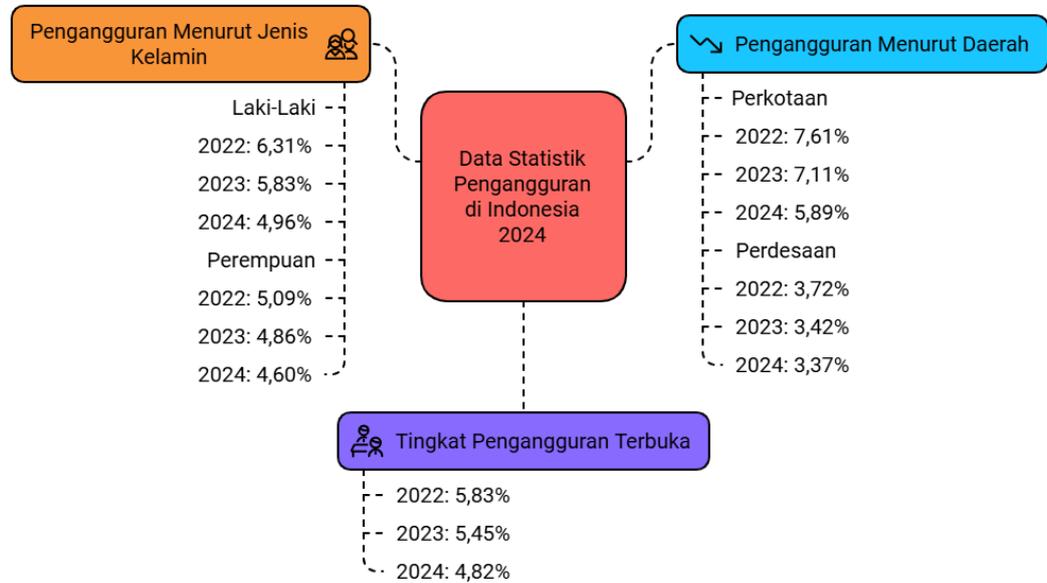
Salah satu jenis pengangguran di Indonesia adalah pengangguran yang sudah selesai melakukan pendidikan formal atau biasa disebut pengangguran terdidik. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2024 jumlah pengangguran di Indonesia di dominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan dengan jumlah presentase 20,55% dan pendidikan tinggi sarjana ataupun diploma dengan jumlah presentase 10,28%. Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi fenomena

---

<sup>7</sup> Naufal Giffari and Fendy Suhariadi, "Pengaruh Social Support Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga," *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 6 (2017): hal. 64-77.

pengangguran terdidik adalah durasi transisi yang relatif panjang antara dunia pendidikan dan pasar kerja.<sup>8</sup>

### Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Selama Tahun 2022-2024



**Gambar 1.1 Data Statistik Pengangguran**

Pada tahun 2022 sampai 2024 jumlah pengangguran di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik tentang Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan, walaupun seperti itu jumlah pengangguran di Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan negara tetangga. Jumlah pengangguran di perkotaan jauh lebih besar dibandingkan dengan di pedesaan, hal itu dikarenakan jumlah penduduk di kota sangat banyak dibanding jumlah penduduk di desa dan besarnya gaji di kota menjadi alasan banyaknya peminat pencari kerja tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia masih minim.<sup>9</sup>

Penyelenggaraan pendidikan dasar selama dua belas tahun merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Badan Pusat Statistik Indonesia," Badan Pusat Statistik Indonesia, accessed June 5, 2025, <https://www.bps.go.id>.

<sup>9</sup> Indonesia.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi membekali lulusan SMA atau sederajat dengan keterampilan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, kondisi tersebut berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu setiap sekolah khususnya di jenjang SMA/sederajat harus memperhatikan manajemen karir bagi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Pembahasan mengenai perkembangan karir menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, karena proses perkembangan karir individu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti minat, bakat, dan motivasi, berperan dalam menentukan arah karir seseorang. Selain itu, faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, juga turut memengaruhi perkembangan karir peserta didik. Permasalahan yang muncul di sebagian besar sekolah di Indonesia adalah masih dipertanyakannya peran orang tua dalam mendukung persiapan karir anak. Banyak orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab dalam mempersiapkan karir anak sepenuhnya menjadi tugas pihak sekolah. Hal ini akan menjadi masalah dalam perkembangan karir peserta didik, peserta didik akan merasa kurang dipedulikan terkait karirnya oleh keluarga sehingga tidak adanya keselarasan antara pilihan karir peserta didik dengan harapan orang tua sehingga dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dan emosional peserta didik. Permasalahan ini akan bertambah jika pihak sekolah tidak menyiapkan manajemen perencanaan karir bagi setiap peserta didiknya karena akan

---

<sup>10</sup> Iis Margiyanti and Siti Tiara Maulia, "Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun," *Jurnal Jupensi* 3, no. 1 (2023): hal. 201.

menimbulkan kebingungan bagi peserta didik untuk mengatur perencanaan karir bagi kehidupannya dimasa depan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Angga Pratama, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa SMA yang cenderung kebingungan dalam menentukan karir dan juga kebanyakan dari mereka masih ikut-ikutan teman dalam menentukan masa depan tanpa memikirkan potensi yang dimiliki oleh dirinya, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam mengatasi masalah ini.<sup>12</sup> Kemudian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Trihana Widiyanti bersama beberapa temannya, mencapai hasil bahwa penelitian ini memfokuskan untuk mencapai kemampuan perencanaan karir yaitu melalui layanan bimbingan karir yang didalamnya terdapat beberapa aspek seperti pemahaman pada diri sendiri, lingkungan, siswa dapat menentukan masa depannya dan banyak aspek lainnya sehingga perencanaan karir siswa dapat berjalan secara efektif.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Lukas Pangestu, dkk, memberikan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok berkontribusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, karena melalui layanan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi secara aktif. Dalam proses tersebut, mereka dapat mendalami tugas yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) terkait perencanaan karir di masa depan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Surya, Afdal, and Syamsu, "Bimbingan Karir Kolaboratif Dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2015).

<sup>12</sup> Angga Pratama, "Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi," *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2022).

<sup>13</sup> Trihana Widiyanti and Makin, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta," *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019).

Oleh karena itu, peran guru BK menjadi krusial dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam merancang serta menentukan arah karir mereka.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu keempat menurut Fabriella Fauziah, dkk, mengatakan bahwa siswa harus menyiapkan perencanaan karir sesuai dengan perkembangan zaman yaitu dengan cara melatih lifeskill, memiliki pemikiran yang analitis dan inovasi, mengetahui cara memecahkan masalah secara kompleks, berfikir kritis, kreativitas, orsinalitas dan inisiatif. Dengan memperhatikan hal-hal ini sebagai siswa yang akan menjadi generasi muda akan mudah dalam meraih tingkat kematangan karir.<sup>15</sup> Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Agus Wibowo, dkk, mengatakan strategi yang dilakukan untuk perencanaan karir di objek tempat peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode penyampaian materi dan diskusi terkait perencanaan karir yang telah dilaksanakan oleh pihak guru BK dan hal itu dapat berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

Dari seluruh penelitian terdahulu diatas, penulis dapat mengambil perbedaan yang akan penulis kerjakan di penelitian ini. Diferensiasi utama dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi bimbingan karir sebagai upaya pendekatan untuk mengembangkan kesiapan karir siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berpusat pada implementasi bimbingan konseling dan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian ini memberikan penekanan

---

<sup>14</sup> Lukas Pangestu Adityawarman, Awik Hidayati, and Muhammad Arief Maulana, "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Advice* 2, no. 2 (2020).

<sup>15</sup> Fabriella Fauziah, Mega Iswari, and D Daharnis, "Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0," *Al Ihtiram* 1, no. 1 (2022).

<sup>16</sup> Agus Wibowo and Sigit Efendi, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier," *Counseling Milenial (CM)* 2, no. 2 (2021).

pada pendekatan strategi bimbingan karir melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi seluruh elemen di lingkungan sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menjadi pembeda (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan menitikberatkan pada strategi yang melibatkan partisipasi seluruh elemen di lingkungan sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas pada implementasi bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian ini mengintegrasikan pendekatan holistik dalam bimbingan karir, yang melibatkan berbagai pihak di sekolah. Selain itu, kebaharuan lain terletak pada objek penelitian yang berfokus pada sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan pada pengidentifikasian berbagai program yang ada di sekolah tersebut untuk menunjang perencanaan karir peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu institusi pendidikan unggulan di Kota Mojokerto. Lembaga ini berlokasi di Jl. R.A Basuni 306, Soko, Mojokerto, dan telah memperoleh akreditasi A. MAN 2 Mojokerto ini memiliki beberapa program unggul diantaranya yaitu Madrasah dengan pendekatan pesantren, madrasah berbasis kejuruan, madrasah yang berorientasi pada literasi riset, madrasah digital, serta madrasah berwawasan lingkungan. Selain itu, di MAN 2 Mojokerto sudah sering melakukan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan lain seperti Universitas dan Perusahaan untuk membuka jalan bagi siswanya dalam mengembangkan karirnya setelah lulus dari MAN 2 Mojokerto.

Sekolah ini juga memiliki program unggulan salah satunya yaitu program keterampilan yang berguna untuk membekali siswa dengan keterampilan softskill dan terampil dibidang tata busana, tata boga, desain grafis, animasi dan desain komunikasi visual yang mana itu semua sangat berguna bagi kesiapan siswa menuju dunia pekerjaan. Selain itu di MAN 2 Mojokerto juga terdapat program belajar sekaligus jalan-jalan atau disebut program Study Tour ke beberapa tempat perusahaan dan universitas yang bertujuan agar peserta didik memiliki pandangan terkait dunia pekerjaan sehingga peserta didik bisa mulai merencanakan karir nya untuk kehidupannya dimasa depan. Jika ditinjau dari jumlah lulusan bisa dikatakan seimbang antara siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan yang langsung bekerja karena banyak dari lulusan MAN 2 Mojokerto selama 3 tahun terakhir langsung melanjutkan bekerja tanpa kuliah terlebih dahulu yang tentunya sudah dibekali keterampilan yang ia miliki dan didapatkan selama bersekolah di MAN 2 Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kesiapan sekolah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dalam strategi bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan kematangan karir siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini menyoroti strategi yang melibatkan seluruh elemen sekolah, menjadikannya unik dan pembeda. Peneliti berharap bahwa temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siswa dalam merancang jalur karir mereka, baik dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi maupun dengan memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diberi judul: "Strategi Bimbingan Karir sebagai Upaya Peningkatan Kematangan Karir Siswa".

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Bimbingan Karir di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana Strategi Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di MAN 2 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi bimbingan karir di MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi bimbingan karir sebagai upaya peningkatan kematangan karir siswa di MAN 2 Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Digunakan untuk tambahan sumber informasi dan bahan kajian tentang strategi dalam perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir, dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi bimbingan karir dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan karir mereka.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan dalam berbagai aspek, antara lain:

a. Bagi Lembaga Universitas KH. Abdul Chalim

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya dalam bidang keilmuan, bagi lembaga pendidikan, terutama Universitas KH. Abdul Chalim.

b. Bagi Sekolah MAN 2 Mojokerto

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkaya khazanah keilmuan bagi MAN 2 Mojokerto, baik bagi institusi sekolah maupun bagi para siswa-siswinya.

c. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti, pembaca, siswa SMA/ sederajat serta civitas akademika lainnya.